

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 28-02-2021

Disetujui : 28-02-2021

GEOGRAFI

EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB DI DESA SIDOREJO KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN**Erwin Apriani¹, Nina Damayati² dan Muhamad Idris²**¹² Pendidikan Geografi Univ PGRI Palembang³Pendidikan Sejarah Univ PGRI Palembang() *nina.damayati91@gmail.com²**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program kampung KB dan faktor penghambat program kampung KB di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin dengan melihat kegiatan secara langsung dari program kampung KB tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini observasi, dokumentasi, dan kuisioner/angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin memiliki program kampung KB yang terdiri dari berbagai kegiatan yaitu dari kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Balita (BKB), dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas dan sejahtera melalui program kependudukan. Dari berbagai kegiatan dalam program kampung KB ada yang sudah berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat seperti BKL dan BKB, dan UPPKS sedangkan untuk kegiatan BKR masih belum berjalan dengan baik. Faktor yang menjadi penghambat berjalannya kegiatan program kampung KB ialah masih kurangnya saran prasarana dan disiplin dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kata Kunci: *Kampung KB, Efektivitas, dan Kegiatan Kampung KB***PENDAHULUAN**

Awal mula gerakan keluarga berencana (KB) tidak hanya ada di Indonesia tetapi, diterapkan juga di luar negeri. Oleh karena itu, banyak tokoh pelopor gerakan KB yang berasal dari luar negeri seperti Inggris. Di negara Inggris, gerakan KB sudah dimulai sejak abad 19. Gerakan ini diprakarsai oleh Maria Stopes yang memusatkan gerakan KB untuk kaum buruh di Inggris dan juga pada masalah kesehatan ibu. Beberapa tahun kemudian Amerika Serikat mengikuti jejak Inggris dengan melakukan program atau

gerakan KB yang sama dan dijuluki dengan *Birth Control*.

Pada awal mula merdeka Indonesia masih belum setju dengan adanya program KB namun telah tahun 1950 jumlah kelahiran semakin meningkat membuat pemerintah mulai berpikir agar jumlah penduduk tidak mengalami ledakan, karena jika angka kelahiran terus meningkat akan menghambat pembangunan apalagi Indonesia baru saja merdeka. Program KB mulai digerakan secara serius dan menyeluruh pada pemeritahan orde baru, Indonesia mulai bergabung dengan

komite KB Internasional pada tahun 1952 kemudian selanjutnya Indonesia mendirikan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). PKBI resmi berdiri pada 23 Desember 1957 setelah koordinasi dengan IPPF dan juga dukungan dari banyak pihak. PKBI memiliki program utama yaitu mewujudkan keluarga sejahtera dengan menempuh tiga macam usaha, yaitu: (1) mengatur kehamilan atau menjarangkan kehamilan; (2) mengobati kemandulan, dan; (3) memberikan nasihat perkawinan.

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Program ini memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan dengan kerangka pembangunan termasuk program keluarga berencana. Keluarga berencana adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Selain itu keluarga berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Jitowiyono & Rouf, 2019).

Jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun selalu bertambah walaupun laju pertumbuhan penduduk sudah mengalami penurunan, namun karena jumlah penduduknya yang sudah banyak dengan menurunnya laju pertumbuhan penduduk tidak membuat jumlah penduduk di Indonesia berkurang. Pada tahun 2005-2015 laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,56%. Ada beberapa penyebab jumlah kelahiran di Indonesia masih cukup tinggi seperti angka pernikahan usia dini yang masih tinggi, adanya anggapan banyak anak banyak reski, menurunnya tingkat perekonomian, sulitnya memperoleh akses layanan KB.

Ada beberapa kriteria yang harus

dipenuhi suatu wilayah agar dapat ditunjuk sebagai kampung KB seperti tingginya angka kelahiran, angka kemiskinan juga tinggi, wilayah pinggiran, dengan masalah-masalah tersebut maka pemerintah dalam hal ini BKKBN akan melaksanakan program kampung KB di daerah tersebut, permasalahan penduduk tersebut tidak jauh berada di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang memiliki jumlah penduduk 1396 jiwa, dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa permasalahan penduduk di Desa Sidorejo yang memang harus segera diatasi seperti angka kelahiran tinggi, tingkat kemiskinan tinggi, dan angka kehamilan tinggi, pernikahan usia dini juga banyak terjadi dikalangan remaja, maka dari itu pemerintah menerapkan program kampung keluarga berencana (KB) sebagai upaya untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Program kampung keluarga berencana (KB) bukan hanya kegiatan penggunaan kontrasepsi saja, tetapi ada kegiatan lainnya (Sinurat, 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kampung KB adapun tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui Efektivitas Program Kampung KB dan Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menjelaskan apakah program kampung KB sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan melihat faktor apa saja yang bisa mendorong kegiatan kampung KB berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen dan Deskriptif adalah data

yang berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka (Meleong, 2017).

Sumber dalam pengumpulan data terdiri atas dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder menurut (Sugiyono, 2018) sebagai berikut: Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data penelitian ini observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat permasalahan yang ada serta melihat bagaimana kegiatan yang ada di kampung KB Desa Sidorejo, dokumentasi berupa data-data yang didapat dikantor kepala desa, bidan desa, serta, seketeriat kampung KB dan kuisisioner/angket berupa pertanyaan yang diajukan kepada informan untuk mendapatkan informasi dilapangan kemudian dianalisis. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Keluarga Berencana adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan Heriyandi, dkk (2013) Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan reorientasi kebijakan pemerintah yang tidak hanya terfokus pada penekanan laju pertumbuhan penduduk namun juga pada peningkatan kualitas penduduk dan kesejahteraan keluarga. Kampung Keluarga Berencana (KB) dirancang sebagai upaya mengaplikasikan delapan fungsi meliputi: fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya,

fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi serta lingkungan. Selain itu kampung keluarga berencana (KB) untuk meningkatkan kualitas hidup, kampung keluarga berencana juga memiliki salah satu inovasi sebagai berikut (Wayan & Yasa, 2019).

Program kampung KB merupakan suatu hasil kerjasama oleh pemerintah pusat dengan BKKBN. Ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan pada program KB di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin diantaranya kegiatannya Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Balita (BKB) dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Kampung KB terletak di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin RT 10 RW 04.

Efektivitas Program Kampung KB di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan semakin banyak kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan dapat diartikan bahwa efektivitas lebih focus pada hasil, program yang mulai efektif. Apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas karena outcome (pencapaian) sering tidak bisa diketahui dalam jangka pendek akan tetapi setelah pelaksanaan program berakhir sehingga ukuran efektivitas bisa dinyatakan secara kualitatif dengan bentuk pertanyaan saja (Mahmudi, 2015). Dalam program kampung KB ada beberapa program yang dibuat seperti Bina keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina keluarga Lansia (BKL), dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), dari program yang ada tersebut kita akan melihat bagaimana apakah sudah berjalan dengan efektif atau tidak.

Bina Keluarga Balita (BKB)

Bina Keluarga Balita merupakan salah satu program keluarga berencana (KB) bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarganya untuk membina tumbuh kembang

anak balita sesuai dengan usia, membantu tumbuh kembang anak-anaknya agar menjalani masa balitanya dengan benar, fisik, motorik, kecerdasan emosional dan dan perilaku sosial terhadap suatu keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Anak Balita 6-24 Bulan

Karakteristik Anak Balita	BKB		NON BKB	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Umur				
6-12 bulan	24	36,9	20	30,8
13-24 bulan	41	63,1	45	69,2
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	35	53,8	31	47,7
Perempuan	30	46,2	34	52,3
Total	65	100	65	100

Sumber :Hasil mengisi lembar pertanyaan angket

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bina keluarga balita (BKB) anak balita 6-24 bulan di wilayah kerja Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, sebagian besar anak balita peserta BKB dan bukan peserta BKB paling banyak berumur 13-24 bulan (61,1% dan 69,2 %) berdasarkan jenis kelamin anak balita pada peserta BKB paling banyak berjenis kelamin laki-laki (53,3 %). Alasan dijadikan anak BKB (bina keluarga balita) yaitu telah memenuhi syarat untuk mengikuti kegiatan BKB guna untuk melatih fisik, motorik, emosional kecerdasan dan perilaku sosial, sedangkan kegiatan non BKB adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh balita yang belum memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan pada kegiatan BKB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua BKB mengatakan ada banyak perubahan yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan BKB diataranya menambah pengetahuan cara menstimulasi motorik kasar dan motorik halus anak sesuai dengan usianya agar anak bisa tumbuh dan

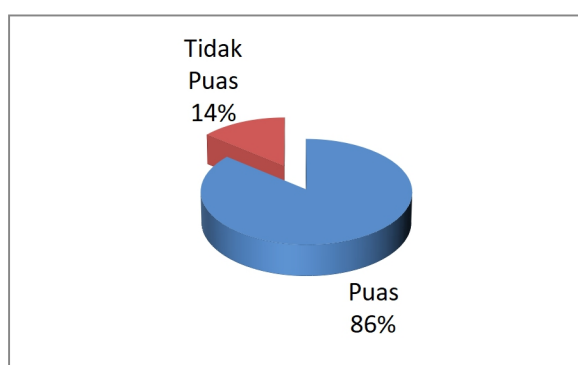
berkembang sesuai dengan usianya, selain itu orang tua juga menjadi tahu makan-makan yang sehat agar anak bisa tumbuh dengan sehat, dan cerdas.

Hasil dari pengamatan peneliti pada saat kegiatan BKB berlangsung orang tua dan anak bisa bermain bersama dengan orang tua dan anak lainnya, hal ini sangat baik untuk melatih kehidupan sosial anak, kegiatan BKB berjalan dengan lancar dan ceria, dan gembira, hal ini menunjukan program kampung KB untuk binaan keluarga balita berjalan dengan baik dan efektif.

Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bina keluarga remaja merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mewujudkan suatu sumber daya manusia (SDA) melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua dan ikut serta dalam keluarga. Pada masa remaja anak mengalami banyak sekali perubahan baik secara fisik maupun pemikiran, dan remaja juga anak sering mengalami banyak masalah yang apabila masalah tersebut tidak bisa

menemukan solusi yang baik bukan tidak mungkin anak akan terjerumus pada hal-hal yang negatif, untuk itu diperlukanya hubungan yang baik antara anak dan orang tua, agar jika ada masalah anak akan bercerita dengan orang tua dan secara bersama-sama mencari solusi, untuk itu orangtua harus dibekali dengan pengetahuan tentang mendidik anak remaja yang baik dan rasional.



Gambar 1. Kepuasan Remaja Terhadap Kegiatan BKR

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dan remaja yang mengikuti kegiatan binakelurga remaja (BKR) atau sebanyak 86% mengatakan puas dengan kegiatan dan program Kampung KB pada program Bina Keluarga Remaja, dan sebanyak 14% mengatakan tidak puas dengan kegiatan kampung KB pada program BKR.

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden mengatakan sangat setuju dengan

Tabel 2. Jumlah Lansia di Desa Sidorejo

No	Keterangan	Laki-Laki	Perempuann	Jumlah
	Sidorejo	67	45	112

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil jumlah lansia yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang dimana lansia laki-laki

kegiatan BKR karena dengan adanya kegiatan tersebut remaja disana lebih banyak kegiatan yang positif seperti kolompok tari tradisional, kegiatan memasak, mekanik, dll. Namun ada beberapa juga yang mengatakan bahwa pada program BKR pilihan kegiatan untuk meningkatkan kreatifitas masih sedikit, selain itu sarana pendukung kegiatan BKR masih sangat minim, sehingga diharapkan adanya bantuan dari pihak terkait agar bisa menambah kegiatan dan sarana dan prasarana kegiatan tersebut agar lebih menarik.

Kegiatan bina keluarga remaja itu penting karena untuk meningkatkan suatu kemampuan kelompok remaja dalam mengembangkan kegiatan yang inovatif dan kreatif selain itu juga peran orang tua untuk melakukan pembinaan remaja seperti perduli akan tumbuh kembang anak, moral/perilaku anak, kesehatan reproduksi anak dan keterampilan/kecakapan hidup atau pendewasaan pada anak.

Bina Keluarga Lansia (BKL)

Keluarga lansia (BK) merupakan suatu kegiatan dalam kampung KB yang dilakukan secara berkelompok dan memiliki satu tujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan bagi keluarga yang memiliki orang tua yang lanjut usia. Selain itu kegiatan bina keluarga lansia (BKL) kelompok kegiatan lansia yang memiliki keluarga lansia dimana memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

sebanya 67 lansia, sedangkan hasil lansia perempuan sebanyak 45 , jadi hasil jumlah keseluruhannya yaitu 112 lansia. Lansia yaitu seseorang yang memiliki perubahan secara biologis, fisik, kejiwaan sosial.

Pada kegiatan BKL ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada program ini seperti, pemeriksaan kesehatan, cara mencegah

penyakit, serta diberi arahan dan pengobatan dari berbagai penyakit tersebut, agar tercipta lansia yang sehat, bahagia, dan produktif

Tabel 3. Keberhasilan dalam Kegiatan BKL

No	Pertanyaan	Keterangan	Frekuensi	Presentase
	Keberhasilan kegiatan program KB bina keluarga lansia (BKL)	Sangat Setuju	10	40,17%
		Setuju	20	60,00%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel diatas mengatkan setuju pada kegiatan BKL sebanyak 20 responden atau 60,00%, sangat setuju sebanyak 10% responden atau 40,17% sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0% sebab kegiatan bina keluarga lansia (BKL) dapat terlaksana dengan baik. Bina keluarga lansia (BKL) tujuannya untuk meningkatkan suatu pelayanan kesehatan bagi para lansia.

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera merupakan kegiatan untuk memberdayakan ekonomi keluarga dari berbagai usaha ekonomi yang produktif, yang berusaha meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh keluarga yang sejahtera secara

berkelompok diiringi masyarakat yang sederhana. Seperti yang sudah dilakukan masyarakat sidorejo terutama dalam usaha kecil membuat atau memanfaatkan bahan yang ada di desa tersebut dengan mengolah jenis makanan dimana yang dulu tidak mengetahui sekarang menjadi bertambah pengalaman, keterampilan dan pengetahuan dalam berusaha kecil. Dalam usaha kecil tersebut membuat suatu makann ringan atau jajan yang bahanya dari tumbuh-tumbuhan yang sederhana yaitu seperti membuat kripik singkong, kripik bonggol pisang, kripik ubi ungu dan lain sebagainya, selain bermanfaat bagi kita semua kita juga bisa menghasilkan ilmu pengetahuan yang bertambah bagi masyarakat di desa sidorejo .

Tabel 5. Keberhasilan dalam Kegiatan UPPKS

No	Pertanyaan	Keterangan	Frekuensi	Presentase
	Keberhasilan adanya kegiatan program KB UPPKS (usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera)	Sangat Setuju	10	40,17%
		Setuju	20	60,00%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa keterangan yang tertinggi responden yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 20 responden atau 60,00 , dan keterangan responden sangat setuju sebanyak 20 responden atau 40,17%, tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 0% sebab keberhasilan kegiatan program KB yaitu kegiatan UPPKS (usaha peningkatam pendapat keluarga sejahtera) terlaksana dengan baik. Adapun sasaran kelompok kegiatan BKB sebanyak 109 orang, sasaran kelompok BKL sebanyak 296, sasaran kelompok kegiatan BKR sebanyak 237, dan sedangkan sasaran kegiatan UPPKS sebanyak 63 orang.

Program KB di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yaitu untuk meningkatkan mutu kualitas untuk mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera, selain itu dengan adanya program kampung KB di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin dalam pendataan suatu dinamika penduduk menjadi terarah dan teratur dan supaya masyarakat memiliki kesadaran akan kerjasama, menambah pengetahuan, keterampilan, inovasi dan inovatif dalam berkarya bersma-sama dalam mencapai tujuan bersama dalam mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera dan memiliki mutu dan berkualitas .

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Program ini memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan dengan kerangka pembangunan termasuk program keluarga berencana. Keluarga berencana adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluaraga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Sealin itu keluarga berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Jitowiyono & Rouf, 2019).

Upaya pertama yang harus diperhatikan dalam efektivitas pelaksanaan program kampung KB berlandasan oleh suatu pemahaman dalam tujuan pembangunan adalah perbaikan mutu hidup atau kesehatan manusia. Selain itu sebagai sumberdaya manusia adalah sebagai perilaku atau pengelolaan dalam kegiatan seputaran lingkup efektivitas pelaksanaan program kampung KB yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu komunikasi yang baik terhadap masyarakat dengan pemerintah pelaksanaan program kampung KB dalam hal ini ada kerjasama antara Dinas Pengendalian Penduduk

dan Keluarga Berencana di Desa Sidorejo dengan masyarakat dan juga pemerintah daerah.

Selanjutnya dalam hal mengemukakan pendapat tentunya setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, namaun adanya program kegiatan kampung KB di Desa Sidorejo diantaranya kegiatan bina keluarga lansia (BKL), bina keluarga balita (BKB), bina keluarga remaja (BKR), dan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) memiliki tanggapan responden untuk pertanyaan efektivitas program kampung KB hanya saja pada kelompok BKR ada beberapa responden yang kurang puas terhadap kegiatan BKR hal ini dikarenakan anak remaja mempunyai pemikiran yang kritis, harap yang tinggi, sehingga ada yang menganggap kenyataan tidak sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN

Program kampung KB yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin sudah berjalan dengan baik dan efektif terutama untuk program BKL, BKB, dan UPPKS, sedangkan pada program BKR ada beberapa remaja menilai bahwa kegiatan tersebut belum sepenuhnya efektif dan masih bisa dimaksimalkan lagi apabila ada bantuan dari pemerintah dan beberapa pihak yang berwenang, dari hasil penelitian dan pengamatan faktor yang menjadi penghambat adanya kegiatan yang kurang efektif ialah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut serta disiplin masyarakat yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jitowiyono. S & Rouf, M A (2019). *Keluarga Berencana Dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Mahmudi. (2015) Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi kedua. Yogyakarta:UPP STIM YKPN

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sinurat, L. (2017). Keadaan Gerakan Keluarga Berencana di Desa Parlundu, Pangurusan, Kabupaten Samosir Situation of Family Planning Movement in Parlundu Village, Pangurusan, Samosir District. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 5(2), 126–138.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Wayan, I. G., & Yasa, M. (2019). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota. . *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8.7 (2019) :711-740